



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Penulis menempati posisi *intern videographer* di Studio Antelope. Menurut Butler (2012) *videographer* dan *cinematographer* memiliki perbedaan yang mendasar. *videographer* merupakan orang yang bertanggung jawab dengan kamera. Sedangkan, seorang *cinematographer* merupakan orang yang bertanggung jawab dengan *cinema camera*. Di Studio Antelope penulis bertanggung jawab menjadi *videographer* dalam konten yang akan dibuat oleh Studio Antelope. Penulis memiliki tugas untuk merekam dan mengedit setiap konten yang nantinya akan dibagikan di kanal Youtube Studio Antelope.

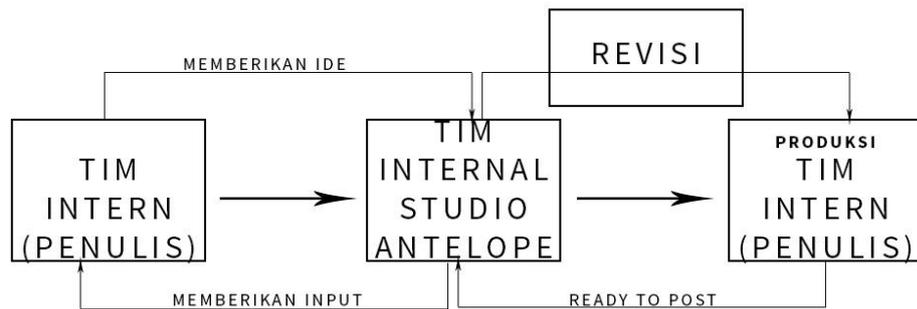
Penulis juga beberapa kali turut serta terlibat dalam proses *brainstorming idea* yang dilakukan oleh Studio Antelope. Hal ini dilakukan oleh Studio Antelope untuk mengasah kekreativitasan penulis dalam mengembangkan sebuah ide dan juga mengobservasi bagaimana suatu ide cerita dapat terbentuk dengan adanya proses kolaborasi ini.

1. Kedudukan

Penulis berperan sebagai *intern videographer* dan editor untuk konten yang akan dibagikan di kanal Youtube Studio Antelope. Swasthi selaku *community manager* yang mengurus permagangan di Studio Antelope dan juga bertugas sebagai pembimbing lapangan penulis.

2. Koordinasi

Adapun alur koordinasi dari setiap kegiatan kreatif dalam pembuatan konten yang dikerjakan penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur kerja magang dari Studio Antelope Indonesia
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Studio Antelope terdiri dari 3 divisi yang dibagi menjadi divisi produksi, divisi kreatif, dan divisi komunitas. Setiap divisi memiliki tanggung jawab yang berbeda – beda. Divisi produksi mengurus pencarian klien yang akan diajak untuk berkolaborasi dan mempersiapkan segala kebutuhan produksi nantinya. Sedangkan divisi kreatif memiliki tanggung jawab untuk dapat menghasilkan setiap ide kreatif yang sesuai dengan *client brief* yang ada. Terakhir divisi komunitas atau *community* memiliki peran untuk menjalankan setiap sosial media dari Studio Antelope dan juga membangun relasi dengan komunitas film lainnya. Adapun setiap divisi dipimpin oleh orang yang berbeda, untuk divisi produksi dipimpin langsung oleh Florence, divisi kreatif dipimpin oleh Jason, dan divisi komunitas dipimpin oleh Swasthi. Namun, secara struktural Swasthi tetap berada dibawah Jason dan Florence.

Penulis menempati sebagai *intern videographer* yang berada di bawah divisi komunitas. Sebagai *intern videographer* penulis memiliki tugas untuk membuat konten – konten video pendek yang nantinya akan digunakan untuk konten dari Studio Antelope terutama di kanal Youtube mereka. Penulis bersama dengan tim magang lainnya diberikan kebebasan dalam berkreasi pembuatan konten yang akan dibuat. Dalam pembuatan setiap konten selalu melalui beberapa proses *development* terlebih dahulu. Setiap ide konten yang akan dibuat selalu dikoordinasikan dengan tim Studio Antelope agar tetap sesuai dengan *guideline* yang ada.

Proses *development* dilakukan bersama dengan tim *internship* yang terdiri dari 4 orang. Dimulai dengan membuat *creative brief* terlebih dahulu. Setiap *creative brief* yang sudah dibuat akan di-*pitch* ke tim Studio Antelope yang nantinya selama proses *pitching* akan diberi saran – saran yang membantu untuk proses produksi nantinya. Biasanya proses produksi memerlukan sekitar 1-2hari saja. Setelah proses produksi penulis memiliki tugas untuk melakukan proses *back-up* dari *raw footage* yang telah di *shoot* ke HDD. Setelah proses *back-up* penulis akan melakukan proses *editing* baik itu *offline* maupun *online* berupa penambahan grafis. Setiap proses *editing* penulis membutuhkan waktu selama 1 -3 hari sebelum akhirnya video siap untuk dibagikan di kanal Youtube Studio Antelope yang sebelumnya telah melalui tahap *preview* dan revisi.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Berikut tabel yang berisikan hal-hal yang dilakukan penulis selama menjalankan proses magang di Studio Antelope.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	<p><i>Shooting</i> siasat sinema: <i>floorpan</i>.</p> <p>Mempersiapkan bahan produksi untuk <i>shooting</i> teka-teki sinema.</p> <p>Ikut produksi TVC Sariwangi.</p>	<p>Produksi untuk konten video sebagai videographer dan editor.</p> <p>Membuat pertanyaan dan memfinalisasi bentuk set yang akan digunakan.</p> <p>Sebagai videographer BTS.</p>
2	2	<p><i>Shooting</i> untuk konten video teka-teki sinema.</p> <p>Proses <i>editing</i> untuk Siasat Sinema: <i>floorplan</i>.</p>	<p>Sebagai videographer dan mempersiapkan set yang akan digunakan.</p> <p>Melakukan <i>offline</i> dan <i>online</i> edit untuk Siasat Sinema: <i>Floorplan</i>.</p>

		<i>Brainstorming</i> ide	Melakukan proses <i>brainstorming</i> dengan tim Studio Antelope untuk TVC.
3	3	<p>Proses <i>editing</i> untuk teka-teki sinema.</p> <p>Menginisiasi untuk membuat <i>bumper</i> baru untuk Studio Antelope.</p> <p>Proses <i>editing</i> untuk teka-teki sinema</p>	<p>Melakukan <i>offline editing</i> untuk teka-teki sinema.</p> <p>Memproduksi beberapa <i>Bumper</i> untuk video Studio Antelope berupa: Siasat Sinema, Teka-Teki Sinema, dan Antelope Journal.</p> <p>Membuat beberapa grafis yang akan digunakan di teka-teki sinema.</p>
4	4	<p>Proses <i>editing</i> untuk teka-teki sinema.</p> <p>Melakukan proses <i>editing</i> untuk Siasat Sinema: <i>Color Grading</i>.</p> <p><i>Shooting</i> Siasat Sinema: Make-Up.</p> <p><i>Shooting</i> Siasat Sinema: Wardrobe.</p>	Mengerjakan revisi dan lanjut mengerjakan <i>online edit</i> .
5	5	<p><i>Shooting</i> Video Diary Magang.</p> <p>Melakukan proses <i>brainstorming</i> untuk</p>	<p>Mencicil beberapa <i>stock footage</i> yang akan digunakan.</p> <p>Membuat <i>creative deck</i>.</p>

		<p>konten Studio Antelope bulan Maret.</p> <p>Melakukan proses <i>development</i> untuk video 73Q.</p> <p>Antelope Film Lab#1.</p>	<p>Proses pengumpulan pertanyaan dan finalisasi ide.</p> <p>Sebagai videographer untuk merekam jalannya acara.</p>
6	6	<p>Proses <i>editing</i> BTS Sariwangi.</p> <p>Proses <i>reccee</i> 73Q.</p> <p>Melakukan proses <i>shooting</i> 73Q.</p>	<p>Melakukan proses offline dan online BTS Sariwangi.</p> <p>Melakukan proses <i>reccee</i> dan terdapat beberapa perubahan dengan persetujuan <i>community manager</i>.</p>
7	7	<p>Proses <i>editing</i> video diary magang.</p>	<p>Melakukan <i>rough cut</i> dan <i>online edit</i> video diary magang.</p>
8	8	<p>Proses <i>editing video</i> Siasat Sinema: Wardrobe.</p> <p>Ikut <i>shooting</i> TVC: Shopee.</p>	<p>Proses <i>offline</i> dan <i>online</i> edit.</p> <p>Sebagai videographer BTS.</p>

9	9	Proses <i>editing video</i> konten: QnA. Proses <i>shooting</i> Siasat Sinema: Film Festival. Proses <i>shooting</i> untuk mendukung video BTS: Shopee.	Melakukan <i>interview</i> dengan beberapa tim Studio Antelope.
10	10	Proses <i>editing</i> Siasat Sinema: Make Up. Proses <i>editing</i> siasat sinema: Festival film. <i>Internship day</i>	Hari terakhir.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Berdasarkan kepada posisi penulis selama proses magang yaitu menjadi *intern videographer* di bawah divisi *community*. Seluruh pekerjaan yang dibuat berhubungan dengan pembuatan konten yang berkaitan dengan video. Setiap pembuatan konten video yang dilakukan selalu melalui 3 tahapan besar yaitu, pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga tahapan tersebut mewajibkan penulis untuk ambil bagian.

Tahap pertama yang dilalui penulis dalam membuat sebuah konten adalah tahap pra-produksi. Pada tahap pra-produksi ini tahap dimata mematangkan setiap konsep yang telah dibuat. Tahap ini merupakan tahap yang menentukan keberhasilan dari suatu produksi konten. Pada tahap ini setelah mematangkan setiap konsep maka penulis akan mencoba untuk melakukan proses *reccee*. Proses *reccee* merupakan proses mensimulasikan apa yang akan dilakukan pada tahap produksi.

Pada tahap pra-produksi ini penulis juga membantu produser agar dapat mengetahui *equipment* apa saja yang nantinya akan dibutuhkan pada saat produksi.

Tahap kedua setelah tahap pra-produksi adalah tahap produksi. Tahapan bagi penulis untuk melakukan eksekusi mengenai apa yang sudah dilakukan di tahap pra-produksi. Pada tahap ini penulis memastikan bahwa *shooting* berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada akhirnya tahap pasca-produksi. Setelah penulis melakukan tahap produksi dan setiap data telah di *back up*, bahan-bahan *raw footage* yang telah dihasilkan dijadikan satu untuk menghasilkan sebuah konten yang telah ditentukan diawal dan kemudian dipublikasikan.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Selama melakukan proses magang di Studio Antelope, penulis banyak mengerjakan proyek yang berhubungan dengan video. Mulai dari membuat video BTS, *highlight event*, hingga konten youtube. Berikut adalah dua konten yang telah dibuat oleh penulis yang cukup berkesan bagi penulis selama magang.

3.3.1.1. Konten Video Teka-Teki Sinema: UMN vs IKJ

Teka-teki sinema merupakan sebuah video yang mempertandingkan antara 2 tim dalam menjawab hal-hal yang berhubungan dengan dunia perfilman. Konten video ini dibuat untuk memperlihatkan kemampuan atau pengetahuan mengenai film antara 2 Universitas yang memiliki prodi film, yaitu UMN dan IKJ. Dalam proyek ini penulis memiliki peranan sebagai *videographer* dan membuat beberapa ide mengenai apa saja yang akan dihadapi oleh para peserta nantinya. Tahapan pembuatan konten ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi yang akan dijelaskan oleh penulis.

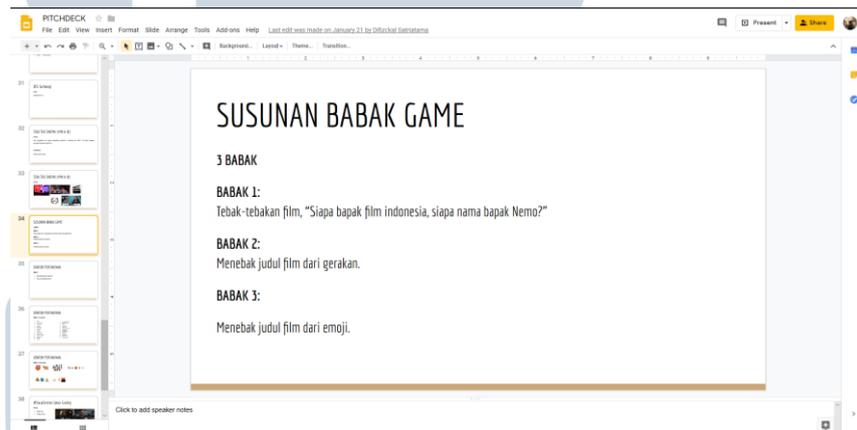
1. Pra-Produksi

Pada tahapan ini penulis dan tim *internship* membuat rancangan akan seperti apa bentuk konten yang akan dibuat. Pada tahap ini juga penulis dan tim *internship* membuat rancangan akan konten tersebut. Rancangan dibuat dalam bentuk *creative deck* untuk

memudahkan penulis dan tim *internship* untuk *pitching* kepada tim Studio Antelope.



Gambar 3.2. Creative Deck Teka-Teki Sinema
(Sumber: Data Pribadi, 2019)



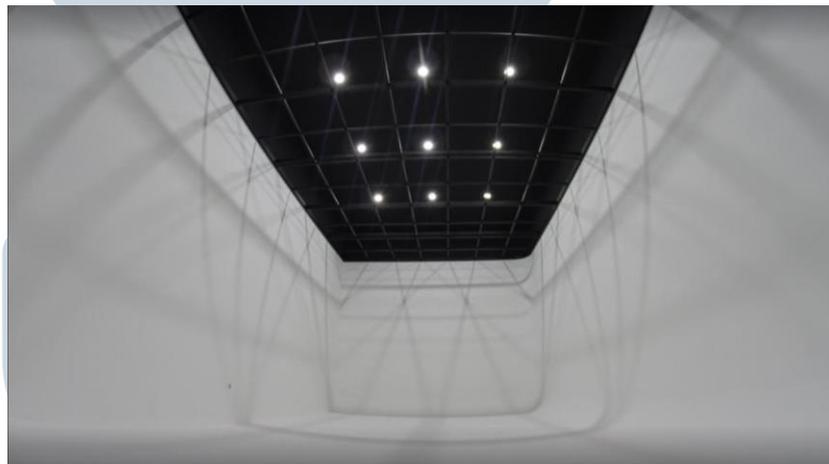
Gambar 3.3. Creative Deck Teka-Teki Sinema
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Dalam *creative deck* berisi beberapa gambar yang digunakan sebagai referensi dalam konten ini. Di dalam *creative deck* juga berisi akan seperti apa pembagian babak dalam teka-teki sinema. Tidak hanya itu setelah membuat *creative deck*. Penulis dan tim mengetes set yang akan digunakan pada saat produksi nantinya. Hal pertama yang penulis periksa adalah masalah gemadikarenakan studio yang digunakan sangat kosong dan besar. Setelah memeriksa, penulis menemukan masalah bahwa gemanya sangat parah. Penulis mencoba untuk berdiskusi dengan Florence masalah gema tersebut.

Setelah itu, penulis diberi masukan untuk mencoba bantalan kasur yang ada di Gudang untuk mengurangi gema yang ada. Kasur tersebut sangat berguna dan membantu mengurangi masalah gema. Lalu, setelah itu penulis dan tim membuat set yang dibutuhkan seperti meletakkan lampu neon untuk meningkatkan *vibes* yang lebih *chill*. Penulis dan tim juga mencetak beberapa poster film untuk digunakan sebagai properti.

2. **Produksi**

Proses produksi berjalan cukup lancar dan tidak memakan waktu yang begitu lama. Talent juga datang tepat waktu di lokasi studio. Lokasi *shooting* yang digunakan adalah Savana Space yang berada di belakang Studio Antelope.



Gambar 3.4. Savana Space lokasi *shooting* teka teki sinema

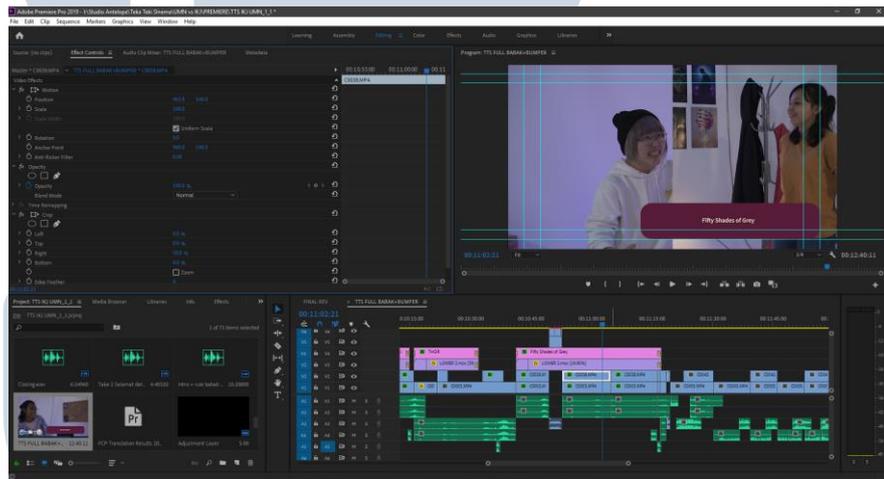
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Peralatan yang digunakan oleh penulis dalam proses produksi teka-teki sinema adalah kamera menggunakan a7rii milik pribadi penulis dengan lensa 35mm dan kamera a6500 milik Studio Antelope dengan lensa 35mm juga, lalu menggunakan dua buah lampu studio, dua buah LED Panel, dan untuk *sound* penulis menggunakan TASCAM milik penulis pribadi dan *boom mic*. Pada saat produksi penulis juga menggunakan zhiyun crane 2 sebagai

gimbal dan *monopod* untuk beberapa *shot*. Setelah proses produksi selesai penulis melakukan *backup data*.

3. Pasca-produksi

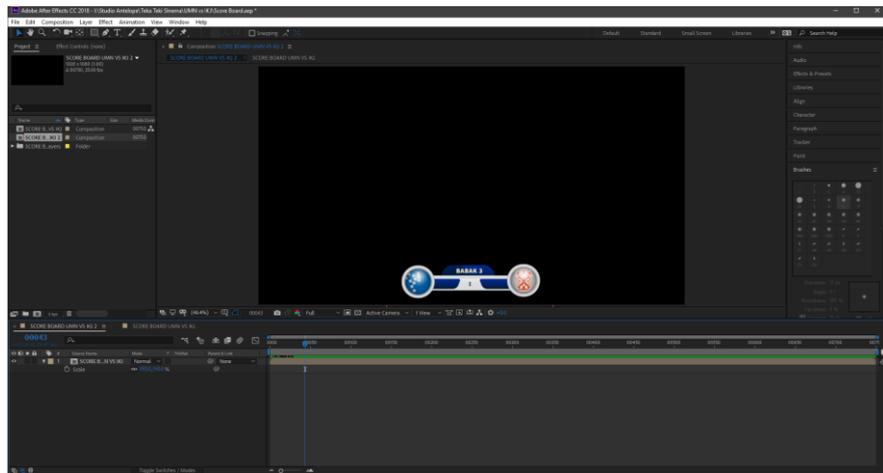
Proses pasca-produksi atau *editing* penulis menggunakan iMac 27inch milik kantor dengan aplikasi Adobe Premiere Pro CC 2019 serta Adobe After Effect CC 2019. Proses *editing* untuk konten teka teki sinema cukup memakan waktu sekitar 4 hari. Hal ini dikarenakan banyaknya *assets* yang harus dibuat dan ditambahkan di konten video ini. *Assets* berupa *bumper* yang harus dibuat lagi. Tidak hanya itu beberapa *super impose* yang harus ditambahkan seperti pertanyaan dan beberapa *sound effects*.



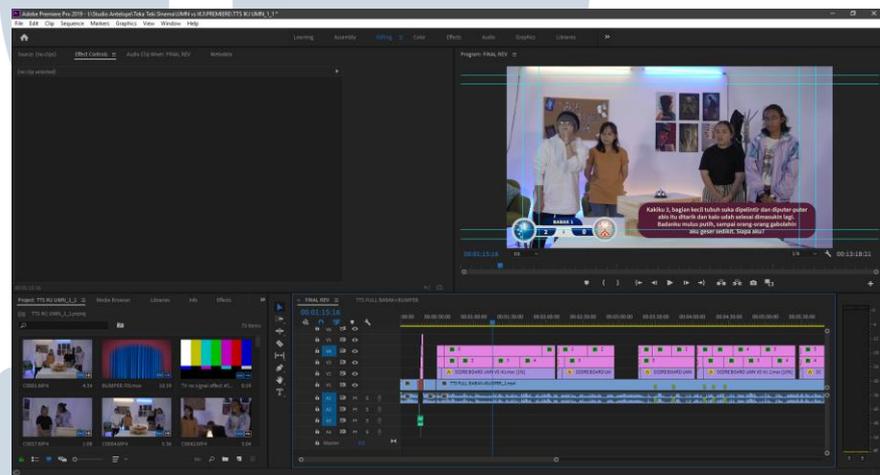
Gambar 3.5. *Timeline* premiere pro cc teka-teki sinema

(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Setelah penulis menyelesaikan *rough cut* penulis dan tim *internship* memperlihatkan hasil *rough cut* kepada pembimbing magang. Setelah kasih lihat pembimbing magang memberikan beberapa catatan revisi. Selama proses *preview* setiap catatan dilakukan dengan terbuka, maksudnya terjadi *open discussion* dalam pembahasan revisi dan hal ini sangat membantu penulis untuk menjelaskan apa yang ada di *timeline* video tersebut.



Gambar 3.6. *Timeline scoreboard* teka-teki sinema
(Sumber: Data Pribadi, 2019)



Gambar 3.7. *Timeline* teka-teki sinema dengan *scoreboard*
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

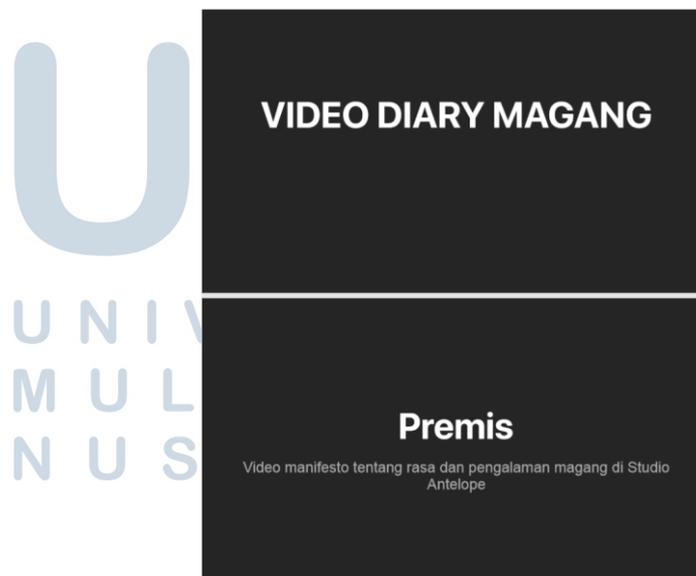
Setelah diberikan catatan penulis langsung mengerjakan setiap revisi yang diberikan dan melakukan *color grading* menggunakan lumetri yang ada di adobe premiere pro cc 2019. Setelah itu penulis memberikan *final preview* setelah menambahkan *assets* yang dibutuhkan. Setelah memperlihatkan hasil dari *fine cut* penulis mendapatkan *minor* revisi yaitu menambahkan *scoreboard*. Tidak lupa penulis juga menambahkan *voice over* di video ini pada tahap *editing*. *Voice over* digunakan di dalam video ini untuk menjadi pemandu acara di konten video ini.

3.3.1.2. Video Diary Magang

Video diary magang merupakan konten wajib yang harus dibuat oleh setiap angkatan program *internship*. Tujuan dari video ini adalah untuk mensosialisasi sekaligus mempromosikan program magang yang ada di Studio Antelope. Penulis dan tim *internship batch 9* ingin mencoba untuk membuat suatu formula yang berbeda dengan angkatan sebelumnya dengan bentuk manifesto. Pesan yang ingin diangkat dari video diary magang ini adalah bikin dan berbagi yang merupakan pilar utama dari Studio Antelope yang dibungkus dengan menggambarkan keseharian setiap anak *intern*. Penulis terlibat langsung dalam setiap tahapan pembuatan video konten ini.

1. Pra-produksi

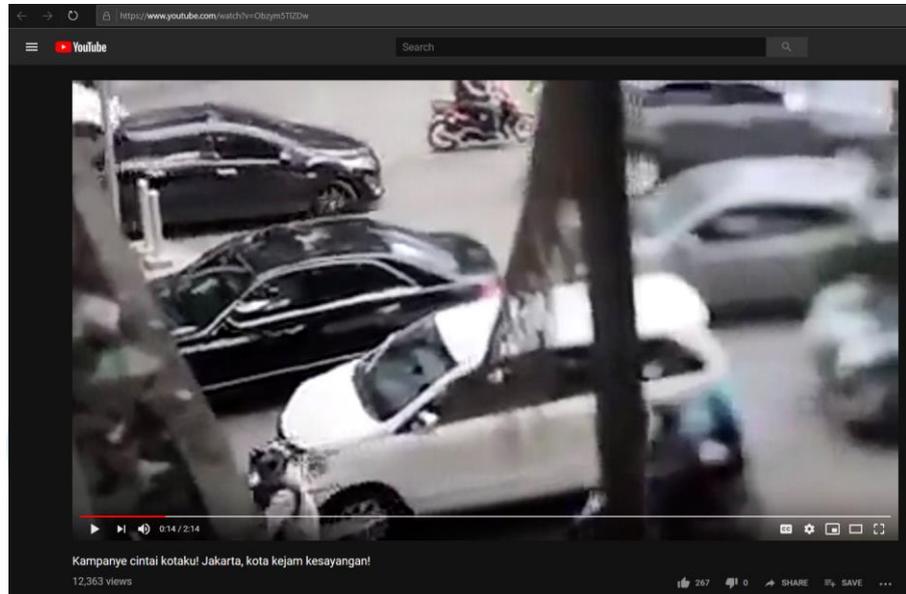
Pada tahap ini penulis dan tim *internship* membuat kembali *creative deck*. Video diary magang ini tidak ada batasan dari Studio Antelope, hal ini dikarenakan untuk video diary magang Studio Antelope percaya bahwa setiap angkatan memiliki warnanya sendiri yang berbeda setiap angkatan.



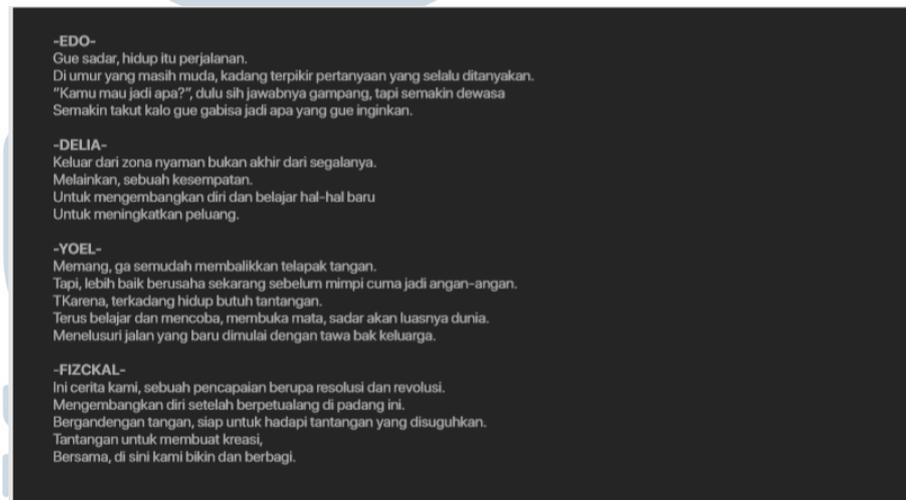
Gambar 3.8. Premis dari video diary magang
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Penulis dan tim *internship* memulai membuat *creative deck* dengan berlandaskan premis yang telah disetujui. Tahap selanjutnya adalah

penulis dan tim *internship* lainnya bersama-sama membuat *script* dan mencari beberapa preferensi video yang menjadi acuan.

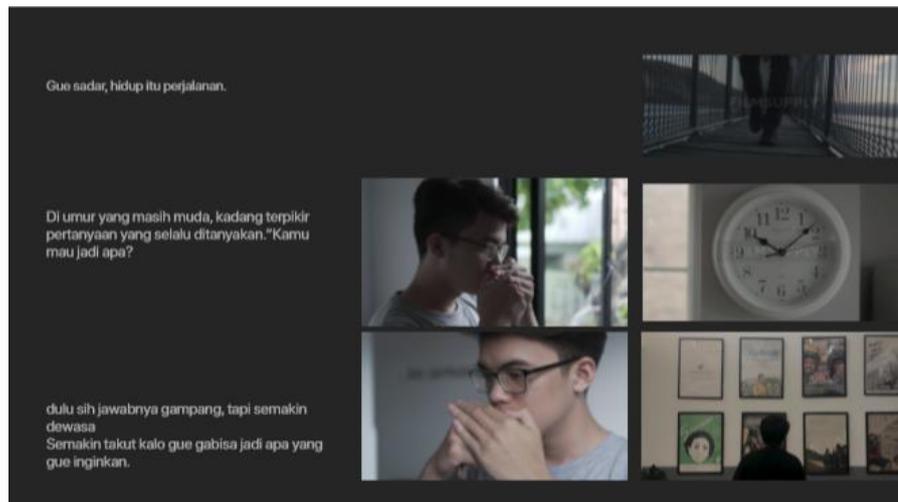


Gambar 3.9. Preferensi video yang menjadi acuan
(Sumber: Data Pribadi, 2019)



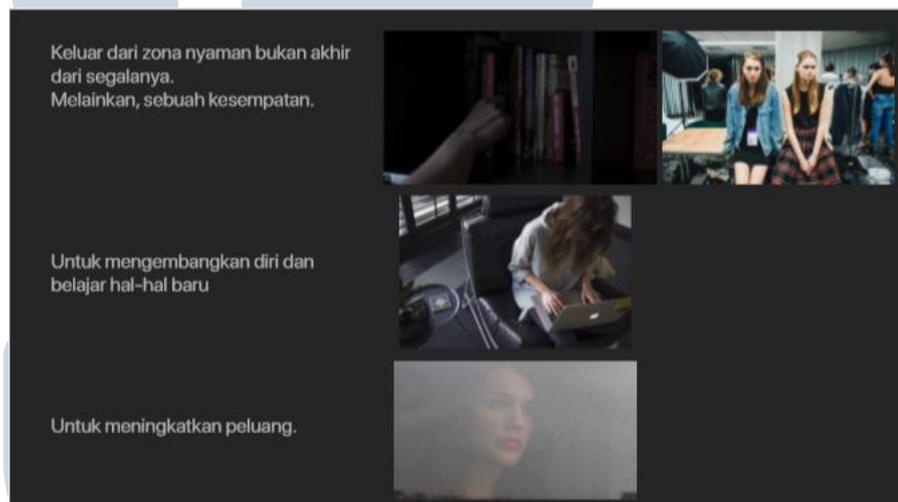
Gambar 3.10. *Script* video diary magang
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Setelah membuat *script* pada tahap pra-produksi ini penulis mencoba untuk *breakdown script* yang telah dibuat dan mencoba untuk membentuk visual yang sesuai dengan *script*. Untuk membantu penulis, penulis mencoba untuk membuat *shotlist*.



Gambar 3.11. *shotlist* video *diary* magang

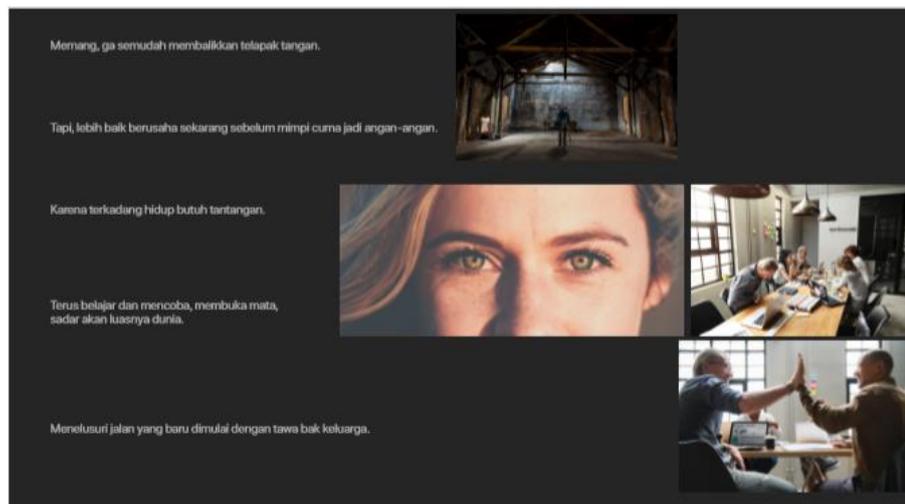
(Sumber: Data Pribadi, 2019)



Gambar 3.12. *shotlist* video *diary* magang

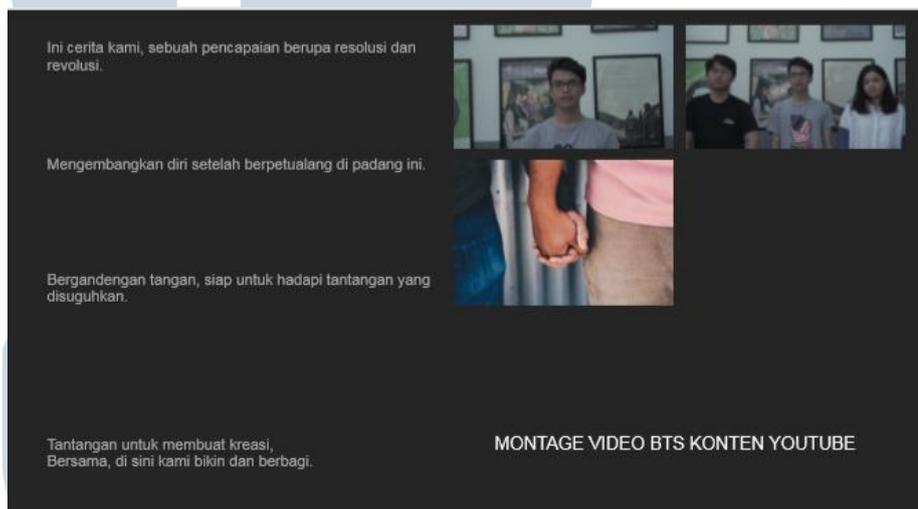
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.13. *shotlist* video *diary* magang

(Sumber: Data Pribadi, 2019)



Gambar 3.14. *shotlist* video *diary* magang

(Sumber: Data Pribadi, 2019)

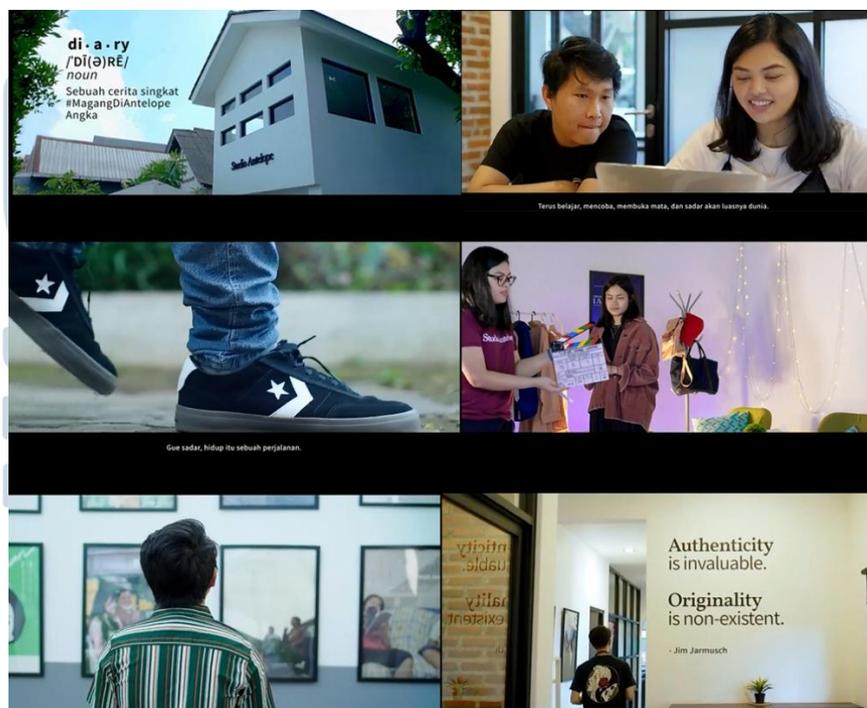
Setelah membuat *shotlist*, penulis mempersiapkan *equipment* yang akan digunakan pada saat produksi bersama dengan Aldo selaku produser untuk tim *internship*. Penulis juga memberikan *creative deck* kepada Swasthi selaku pembimbing lapangan dan setelah mendapatkan persetujuan penulis dan tim menginisiasi pembuatan video *diary* magang ini.

2. Produksi

Pada tahap produksi pembuatan video *diary* magang ini penulis dan tim melakukannya dengan mencicil disetiap sela waktu yang ada. Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan setiap *raw footage* sekitar 3-4 hari. Pada saat produksi *equipment* yang dibutuhkan lumayan sederhana dan tidak terlalu banyak *equipment*, adapun alat yang digunakan penulis ada sony a7rii milik pribadi, zhiyun crane 2 milik pribadi, ditambah dengan lensa 35mm, 50mm, dan 85mm milik pribadi. Untuk beberapa *shot* penulis menggunakan *spider rig* untuk menciptakan *effect shaky* untuk beberapa *shot*.

3. Pasca-produksi

Pada tahap ini setelah mengumpulkan dan melakukan *filing* terhadap *raw footage* yang telah diambil penulis mencoba untuk melakukan *rough cut*. Pada tahap *editing* pertama, penulis menggunakan music dari Tony Anderson untuk membantu penulis membuat alur dan tempo dari video *diary* magang ini.



Gambar 3.15. *screenshot* dari video *diary* magang

(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Setelah menyelesaikan alur dan akhirnya *rough cut* sekitar satu hari sehingga akhirnya *picture lock*. Penulis memperlihatkan hasil *picture lock* tersebut kepada pembimbing lapangan. Pembimbing lapangan tidak terlalu banyak berkomentar hanya berpesan agar musik yang digunakan merupakan musik yang *free license*. Setelah itu, penulis melakukan *color grading* dan menambahkan *voice over* sebagai narasi dengan menggunakan *Tascam*. Setelah selesai semuanya penulis dan tim *internship* bersama dengan pembimbing magang melakukan *final check* sebelum akhirnya dibungkus dan siap untuk dipublikasikan.

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Kendala yang penulis temukan selama menjalani program magang di Studio Antelope:

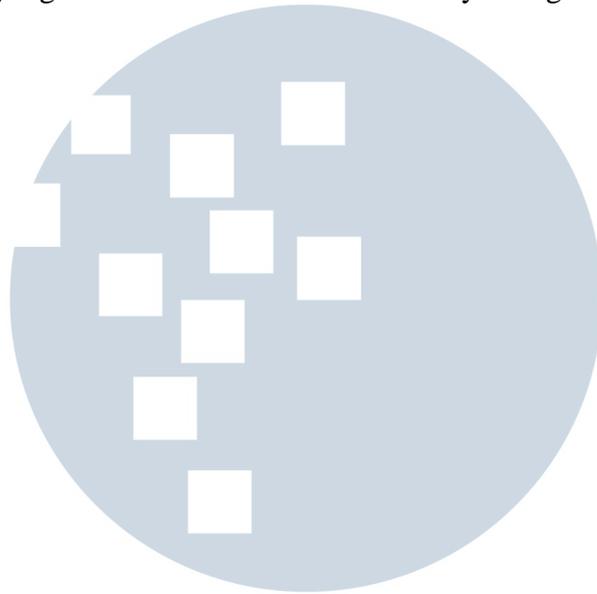
1. Komunikasi yang kurang jelas pada saat awal magang dikarenakan adanya pemindahan tanggung jawab tim *internship* ke divisi *community*.
2. Kurang terbangunnya relasi antar anggota program magang lainnya dan pembagian *job desc* pada awal-awal magang.
3. Kurang lengkapnya beberapa *equipment* yang dibutuhkan dan beberapa kondisi alat seperti *light stand* yang sudah tidak layak pakai.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Ketika menghadapi kendala penulis mencoba mencari solusi untuk menghadapi kendala tersebut, seperti:

1. Mencoba untuk pro aktif bertanya kepada setiap tim Studio Antelope mengenai proses pembuatan konten. Penulis terutama berkonsultasi kepada *in-house editor* Studio Antelope yaitu Ibnu.
2. Penulis berperan pro aktif untuk melakukan pendekatan kepada setiap anggota *internship* selain itu, penulis mencoba untuk mengerjakan apa yang bisa penulis lakukan dan bilang kepada Aldo selaku produser tim *internship* untuk membantu dalam mendistribusikan tugas-tugas.
3. Penulis meminjamkan untuk menggunakan beberapa *equipment* yang penulis punya. Selain itu, jika memang terpaksa penulis mencoba untuk

mengajukan kepada pihak Studio Antelope untuk dapat menyewa alat yang memang sangat dibutuhkan. Tidak hanya menyewa penulis dan tim *internship* mencoba berpikir kreatif untuk menggunakan alat yang tersedia di kantor. Tidak hanya itu, penulis juga mencoba untuk menggunakan *light stand* yang ada dan mencoba merekatkannya dengan menggunakan *tape*.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA